



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PASAR DENGAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Diinul Qoyyimah ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Maret

2014

Keywords:

*Achievement; Activity;
Market; Recitation.*

Abstrak

Aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi SMP Negeri 24 Semarang pada pokok bahasan pasar masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Salah satu penyebabnya karena guru masih menerapkan metode belajar yang sama dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan rendahnya perolehan hasil belajar. Melalui penerapan metode ceramah bervariasi dan resitasi diharapkan siswa dapat belajar dengan santai dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dilakukan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa materi pasar pada kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang tahun 2013/2014.

Abstract

The students' activity in VIII class of economic subject in SMP Negeri 24 Semarang in the subject matter of market topic is still low so it has the impact on the students' learning outcome which is still under KKM requirements. One of the causes is because the teachers are still apply the same learning method in a long time so it resulted in low learning outcomes acquisition. through the application of various conventional methods and recitation are expected that students can learn easily and pleasure in participating of learning process. This study aims to determine the application of recitation method which can improve the activity and students' learning outcomes. The research method using classroom action research. The research procedure begins with planning, implementation, observation and reflection. Methods of data collection carried out by documentation and test. The result of research states that there is an increasing activity and students' learning outcomes in the subject matter of market topic in VIII G class of SMP Negeri 24 Semarang in the academic year 2013/2014.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: diinul.qoyyimah@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, namun sebaliknya jika hasil belajar siswa buruk disebabkan karena tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Menurut anni (2007:5) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”. Bentuk usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa didalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mendengarkan dengan baik, mencatat, merespon pertanyaan guru, dll.

Menurut uraian dalam Sardiman (2011:101) “ aktivitas belajar di kelas cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan dapat di ciptakan di kelas maka suasana kelas lebih dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal”. Dari observasi awal yang dilakukan di SMPN 24 Semarang dan hasil wawancara dengan guru

mata pelajaran Ekonomi kelas VIII, bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ekonomi masih didominasi ceramah. Hal ini berdampak menghambat keaktifan siswa karena pembelajarannya hanya berlangsung satu arah saja. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas VIII G pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru, tidak mencatat materi penting, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, seperti mengobrol dengan temannya, mengantuk, ramai dan melamun. Hal ini diduga karena metode yang diterapkan oleh guru kurang variatif. Jika dibandingkan dengan kelas VIII yang lainnya kelas VIII G memiliki tingkat partisipasi terendah yaitu hanya mencapai 33% saja.

Tingkat partisipasi siswa merupakan salah satu aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan agar hasil belajarpun dapat meningkat. Namun selain dari partisipasi siswa berdasarkan hasil observasi ada beberapa aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan seperti kefokusannya siswa

dalam menyimak penjelasan guru, mencatat catatan penting ketika guru menjelaskan, berani menjawab pertanyaan guru, mampu mengerjakan soal dan mampu menciptakan suasana kelas lebih kondusif. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas VIII di SMPN 24 Semarang tahun 2013/2014 dapat diketahui bahwa kelas VIII G mempunyai nilai rata-rata ulangan harian terendah pada materi pasar yaitu hanya mencapai 66

Materi yang dianggap sulit dipahami siswa kelas VIII secara umum adalah materi struktur pasar. Hal ini diperkuat dengan rata-rata nilai pada materi pasar di kelas VIII tergolong cukup rendah yaitu 66 pada tahun ajaran 2012/2013 jika dibandingkan dengan kompetensi dasar (KD) lainnya yaitu 85 pada materi kelangkaan dan 83 pada materi pelaku ekonomi.

Silabus mata pelajaran Ekonomi SMP kelas VIII menunjukkan bahwa, materi pasar didominasi konsep teoritis yang harus dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada materi dengan konsep

teoritis yaitu ceramah. Pembelajaran individu dipandang masih belum bisa memotivasi siswa untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Meskipun guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya, namun hal itu kurang efektif karena siswa cenderung hanya menyalin pekerjaan temannya. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi tersebut dengan baik. Berdasarkan nilai tugas dari KD Kelangkaan, pelaku ekonomi dan pasar siswa lebih merasa kesulitan untuk belajar memahami pada bagian materi pasar dibandingkan dengan yang lainnya.

Soal latihan pada materi pasar dengan konsep teoritis memang efektif untuk diaplikasikan. Namun, keaktifan dan kondisi siswa perlu diperhatikan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan siswa tidak merasa jenuh. Sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik. Maka perlu adanya suatu metode yang tepat yang dapat membuat siswa lebih aktif

dalam proses pembelajaran dan merasa senang.

Metode resitasi menurut Roestiyah (2012:133) merupakan “metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam poses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. salah satu kegiatan dari metode resitasi yaitu menekankan aktivitas siswa dengan membuat resuman yang di tulis dengan bahasanya sendiri dan dapat dipahami oleh orang lain, sehingga dapat menunjang pembelajaran pada materi pasar dengan konsep teoritis menjadi lebih menyenangkan. Siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajaran sehingga mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari.

Kelebihan metode ini adalah siswa dapat berlatih memahami materi pasar dengan cara yang menyenangkan, karena siswa akan mendapat pengalaman baru yaitu penilaian tingkat pemahaman siswa dengan cara berimajinasi dan

berdiskusi. Jadi, dalam pembelajaran ini siswa harus aktif, dan kreatif karena tanpa adanya aktivitas dan kreatifitas maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Metode pembelajaran Resitasi dipandang bisa dijadikan solusi alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena memiliki beberapa kelebihan seperti siswa dapat memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan siswa dapat mengolah bahasanya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami dirinya sendiri dan orang lain.

Metode ceramah menurut Roestiyah (2012:136) ialah “cara mengajar guru yang paling tradisional dalam usaha menularkan pengetahuan pada siswa yaitu secara lisan atau ceramah”. Metode ceramah bervariasi merupakan metode dimana guru tidak hanya memberikan penjelasan kepada siswa secara terus-menerus namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Pada materi pasar metode ceramah bervariasi perlu diterapkan sebagai sarana untuk memahamkan pokok

bahasan pasar sehingga siswa akan lebih paham dalam mempelajari materi tersebut.

Metode Resitasi dipandang cocok diterapkan pada materi pokok bahasan pasar seperti guru memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan pasar dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pasar, kemudian guru memberikan beberapa contoh permasalahan yang berbeda tipe dan penyelesaiannya, kemudian mengajak siswa untuk berlatih soal tentang materi pasar yang sebelumnya siswa diminta untuk meresum materi pasar terlebih dahulu dengan menggunakan bahasanya sendiri dan mendiskusikan hasilnya. siswa diajak untuk aktif dalam interaksi pelaksanaan diskusi baik mengajukan pertanyaan, menjawab dan mengeluarkan gagasan. Bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan *reward* dari guru berupa nilai standart KKM yaitu 70.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka metode resitasi dipandang cocok untuk diterapkan pada siswa kelas VIII

guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan metode resitasi pada pokok bahasan pasar, dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pasar dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang terletak di Jl. Pramuka no. 1 Gunungpati, Semarang. Jumlah siswa ada 30 orang. Faktor yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi, kecocokan guru dalam menerapkan metode Resitasi, hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Resitasi yang dilihat dari nilai hasil evaluasi.

Pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Banyaknya siklus tergantung pada tercapainya indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap

yaitu, (perencanaan); (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik tes. Sebelum melakukan penelitian, dibuat instrumen penelitian diantaranya silabus, RPP, lembar observasi, soal evaluasi dan bahan ajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai aspek aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif presentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk ditemukan keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Data kualitatif yang berasal dari observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, untuk kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 27 dan skor maksimal adalah 36. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian skor tertinggi dengan jumlah variabel yang diamati. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori “aktif”. Meskipun persentase keaktifan siswa dalam kategori aktif akan tetapi hal ini belum menunjukkan kinerja penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Aktivitas siswa yang tergolong rendah yaitu kemampuan siswa menganalisis materi dalam kelompok. Kelemahan-kelemahan tersebut akan diperbaiki pada pembelajaran siklus 2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I jumlah skor keseluruhan adalah 40 dan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai

rata-rata adalah $\frac{40}{52} \times 100 \% = 76,9 \%$, hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan data hasil observasi siswa pada siklus 2 diperoleh jumlah skor keseluruhan adalah 34 dan skor maksimal adalah 36. Skor maksimal ini diperoleh dari perkalian skor tertinggi dengan jumlah variabel yang diamati. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{34}{36} \times 100 \% = 94,4 \%$. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas siswa selama proses

pembelajaran siklus 2 termasuk dalam kategori “sangat aktif”. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru jumlah skor keseluruhan adalah 47 dan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{47}{52} \times 100 \% = 90,4 \%$, hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori 4 yaitu “sangat baik”. Adapun perbandingan rata-rata presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Analisis Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Materi Pasar

No.	Aktivitas dalam Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Aktivitas guru	76,9%	90,4%	Naik 13,5%
2	Aktivitas siswa	75%	94,4%	Naik 19,4%

Sumber: lembar observasi guru dan siswa kelas VIII G (data setelah diolah)

Pada hasil belajar siklus I rata-rata kelasnya yaitu 73 dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 63 %, sedangkan pada hasil belajar siklus 2 rata-rata kelasnya yaitu 82 dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar

93,3%. Baik rata-rata kelas maupun ketercapaian ketuntasan klasikal sudah memenuhi target yaitu rata-rata kelas telah melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 dan ketercapaian ketuntasan klasikal telah melebihi indikatornya

yaitu sebesar 85 %. Adapun perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas dan ketercapaian ketuntasan klasikal

antara hasil belajar siklus I dan siklus 2 dapat disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G Materi Pokok bahasan Pasar Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Hasil Tes	Nilai		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Nilai tertinggi	92	100	Naik 8
2	Nilai terendah	52	60	Naik 8
3	Rata-rata kelas	73	82	Naik 9%
4	Jumlah ketuntasan siswa	19 siswa	28 siswa	Naik 9 siswa
5	Jumlah ketidaktuntasan siswa	11 siswa	2 siswa	Turun 9 siswa
6	Persentase ketuntasan	63%	93,3%	Naik 30,3%

Sumber: Analisis nilai *post test* siswa kelas VIII G (data setelah diolah)

Hasil penelitian ini diperoleh presentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 75 % dengan kategori aktif dan pada siklus 2 meningkat menjadi 94,4 % dengan kategori sangat aktif, persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 76,9% dengan kategori sangat baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,4 % dengan kategori sangat baik, rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 73 dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 63 % dan pada siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 82 dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 93,3 %.

Pembahasan

Penerapan metode ceramah bervariasi dan resitasi dalam mata pelajaran Ekonomi khususnya materi pasar pada siswa kelas VIII G di SMP Negeri 24 Semarang sesuai dengan tata cara penerapan pembelajarannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembahasan Materi Pasar

Pembahasan materi pasar dilakukan pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Pembahasan materi bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman konsep yang jelas tentang pokok

bahasan pasar sehingga siswa dapat memahami dalam mengaplikasikannya dalam bentuk resuman dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dalam materi pasar. Kemudian guru menjelaskan materi pasar dan memberikan apersepsi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan

Kelompok

Pembentukan kelompok siswa kelas VIII G dalam pembelajaran ini dilakukan secara acak berdasarkan pada nilai atau prestasi yang ditunjukkan pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam pembentukan kelompok, guru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan dua anggota kelompok berjumlah delapan orang siswa dan dua anggota kelompok lainnya berjumlah tujuh orang siswa.

3. Pembagian Kertas

folio

Pada siklus 1 guru membagikan kertas folio yang digunakan siswa untuk membuat

resuman terkait pokok bahasan pasar, dengan ketentuan siswa harus membuat resuman tersebut menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pemahamannya terkait pokok bahasan pasar setelah guru menjelaskan materi pasar. Dengan penugasan tersebut guru dapat menilai siswa apakah siswa kelas VIII G sudah dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh gurunya atau masih kurang jelas untuk mengungkapkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4. Pembelajaran metode

resitasi

Dalam pembelajaran resitasi, siswa menggunakan kertas folio untuk membuat resuman dengan menggunakan bahasanya sendiri kemudian siswa dibentuk kelompok secara acak menjadi 4 kelompok dan terdapat dua kelompok berjumlah 8 siswa dan dua kelompok lain 7 siswa. Setelah siswa membentuk kelompok dan hasil resumannya sudah selesai masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil resumannya di depan kelas dan memberikan sesi tanya jawab atau

mengungkapkan gagasan kepada kelompok lain.

5. Pembahasan pertanyaan diskusi

Pembahasan pertanyaan diskusi ini ditujukan pada pertanyaan yang belum bisa diselesaikan oleh siswa. Pada proses ini siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan soal-soal yang masih dirasa sulit ataupun belum dipahami. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam kedua siklus tersebut.

6. Test

Tes dilakukan setelah siswa melakukan metode resitasi, kemudian hasil dari *post test* itu diberi skor sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes evaluasi diberikan disetiap siklus untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan resitasi dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan pasar.

Soal tes dikerjakan oleh siswa secara individu.

Proses pembelajaran dengan penerapan metode ceramah bervariasi dan resitasi, aktivitas siswa yang dialami kelas VIII G telah menunjukkan keberhasilan dari metode pembelajaran yang digunakan. Kelas VIII G dengan metode ceramah bervariasi dan resitasi menunjukkan aktivitas yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan. Pelaksanaan pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran resitasi membuat siswa terlebih dahulu memahami konsep dari pokok bahasan pasar tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari dan menerapkan materi yang telah disampaikan melalui tugas yang diberikan guru dengan mengunjungi pasar untuk di analisis dalam bentuk laporan yang dikompetisikan melalui diskusi

kelompok dan hasil belajar siswa siklus 2 telah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase rata-rata kelas sebesar 93,3% dan keaktifan siswa sebesar 94,4%. Dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode resitasi mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan peningkatan persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII G pokok bahasan pasar.

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari penerapan tindakan siklus 1 diketahui bahwa perolehan skor *post test* ini dihasilkan rata-rata hasil test siswa adalah 73. Nilai terendah yang

diperoleh siswa adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 92. Dari hasil test ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 63% (19 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 36,7% (11 siswa). Dengan keaktifan siswa pada tindakan siklus 1 ini masih dalam kategori “Aktif” dengan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 75%. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran metode Resitasi pada tindakan siklus 1 ini dengan persentase 76,9%, hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti taraf keberhasilan termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Pada tindakan siklus 2 diketahui perolehan skor *post test* dihasilkan nilai rata-rata hasil test siswa adalah 82. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa kelas VIII G telah tuntas belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 93,3%. Demikian pula hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan

metode Resitasi pada tindakan siklus 2 dengan persentase 90,4%, itu berarti bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas termasuk dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan keaktifan siswa pada tindakan siklus 2 masuk dalam kategori “sangat aktif” dengan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 94,4%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* siswa pada tindakan siklus 1, maka nilai rata-rata *post test* tindakan siklus 2 ini mengalami peningkatan sebesar 9%. Selain mengalami peningkatan pada nilai

rata-rata kelas juga mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30,3 % dan bisa dikatakan bahwa dalam siklus 2 ini persentase ketuntasan belajar pada tindakan siklus 2 mencapai angka 93,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada pokok bahasan pasar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang tahun ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anni,Tri Chatarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Roestiyah N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta